

OPTIMALISASI KESELAMATAN KERJA MELALUI PELATIHAN KESELAMATAN KERJA

Kaharto^{1*}, Yuriatson², Luana Sasabone³

¹Program Studi Permesinan Kapal, Politeknik Maritim AMI Makassar, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia

*e-mail: kaharto976@gmail.com

Abstrak

Keselamatan kerja mencakup keselamatan peralatan, tempat kerja, dan lingkungan serta terhindar dari bahaya yang menyebabkan penderitaan, kerusakan, atau kerugian selama berada di lingkungan kerja. Mahasiswa yang akan menjadi calon pelaut harus memiliki pengetahuan keselamatan kerja termasuk masalah keselamatan kerja, termasuk sistem manajemen keselamatan kerja. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, tim pengabdian mencoba untuk mengadakan pelatihan keselamatan kerja untuk membantu mahasiswa dalam penguatan pengetahuan keselamatan kerja. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi, praktik keselamatan kerja dan Focus Group Discussion. Hasil pelatihan menunjukkan selama pelatihan keselamatan kerja, memiliki pengetahuan yang memadai terkait potensi dan risiko ketika bekerja di atas kapal, mahasiswa mengetahui bahwa setiap pekerjaan pasti memiliki risiko, dan harus menerima konsekuensi dari risiko tersebut, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan, setiap awak kapal harus mengetahui potensi bahaya agar mereka dapat mencegah kecelakaan kerja. Selanjutnya, tim pengabdian menemukan bahwa selama pelatihan mahasiswa menyadari bahwa kelengkapan dan peralatan kerja berarti dalam keselamatan kerja, semakin lengkap peralatan keselamatan kerja yang dimiliki, semakin aman untuk bekerja. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan keselamatan kerja berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan pengabdian.

Kata kunci: Keselamatan Kerja, Pengetahuan, Pelatihan.

Abstract

Occupational safety includes the safety of equipment, workplaces, and the environment and avoiding hazards that cause suffering, damage, or loss while in the work environment. Students who will become prospective sailors must have knowledge of occupational safety including occupational safety issues, including occupational safety management systems. To overcome this gap, the community service team tried to hold occupational safety training to help students strengthen their occupational safety knowledge. The methods used were material presentation, occupational safety practices and Focus Group Discussions. The results of the training showed that during occupational safety training, they had adequate knowledge regarding the potential and risks when working on a ship, students knew that every job certainly has risks, and must accept the consequences of these risks, both beneficial and detrimental, every crew member must know the potential dangers so that they can prevent work accidents. Furthermore, the community service team found that during the training students realized that the completeness and work equipment mattered in occupational safety, the more complete the occupational safety equipment they had, the safer it was to work. The community service team concluded that the implementation of occupational safety training went well and met the objectives of the community service.

Keywords: Occupational Safety, Knowledge, Training.

PENDAHULUAN

Keamanan pelayaran harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan efisiensi transportasi laut Indonesia, laut sangat penting untuk menyatukan bangsa dan wilayah Republik Indonesia karena merupakan aset penting bagi negara dan masa depan Indonesia (Wijaya Dwi et al., 2024). Keselamatan berlayar dan kepelabuhanan mempengaruhi sistem pelayaran, menurut UU Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008, Pasal 1, butir 32, tujuan keselamatan pelayaran adalah untuk mengurangi kecelakaan saat beroperasi di bidang pelayaran (Negara & Weda, 2022). Untuk menjadikan keselamatan sebagai budaya yang mengakar kuat dalam setiap aktivitas maritim, maka regulator, operator, dan pengguna jasa harus bekerja sama karena keselamatan adalah kebutuhan bersama (Wijaya Dwi et al., 2024).

Secara filosofis, keselamatan kerja didefinisikan sebagai pemikiran dan upaya untuk menjamin keselamatan dan mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, penyakit, dan sebagainya, sehingga keselamatan kerja harus diprioritaskan karena sangat penting. Sejak lahirnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, atau sering disingkat OHSAS 18001, yang diterbitkan oleh British Standard International (BSI) dan badan sertifikasi global yang berisi standar manajemen K3, perhatian global terhadap keselamatan dan kesehatan kerja telah meningkat. Lebih lanjut, peraturan tentang keselamatan kerja di kapal termasuk: 1. UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja; 2. Peraturan Menteri No. 4 tahun 1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan; 3. SOLAS 1974 beserta amandemennya tentang persyaratan keselamatan kapal; 4. STCW 1978 Amandemen 1995 tentang standar pelatihan bagi para pelaut; dan 5. Code of ISM tentang code manajemen internasional tentang keselamatan kerja di kapal (Kalu et al., 2018).

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan yang dapat terjadi di tempat kerja atau selama pelaksanaan pekerjaan (M. Syibli et al., 2019). Secara umum, faktor bahaya fisika, biologi, kimia, biomekanik atau ergonomi, dan psikososial adalah lima (lima) faktor bahaya yang dievaluasi dari perspektif keselamatan dan kesehatan kerja (Manuputty, 2021). Setiap proses atau tindakan pekerjaan selalu berisiko mengalami kegagalan, yang dapat disebabkan oleh perencanaan yang buruk, pelaksanaan yang kurang cermat, atau akibat yang tidak disengaja, seperti bencana alam dan cuaca. Semua kecelakaan kerja, terlepas dari seberapa kecilnya, akan menyebabkan kerugian. Penyebab paling umum kecelakaan kerja antara lain: a. Proses seleksi dan penempatan ABK yang tidak tepat; b. Tidak cukup perlengkapan keselamatan kerja (alat peindung diri) untuk ABK mesin; c. Lingkungan kerja yang tidak aman; d. Kurang pengetahuan dan keterampilan ABK; e. Kurang penguasaan dan familiarisasi dengan pekerjaan; dan f. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap keselamatan kerja pekerjanya (M. Syibli et al., 2019).

Kecelakaan selalu mengancam di mana pun kita berada (Prasetyono et al., 2020). Oleh karena itu, secepat mungkin, kecelakaan atau kemungkinan kecelakaan kerja harus dicegah atau dikurangi dampaknya. Masalah keselamatan kerja tidak boleh diperlakukan secara parsial atau dianggap sebagai masalah kecil. Filosofi dasarnya adalah untuk melindungi awak kapal saat mereka bekerja dengan mengendalikan semua potensi bahaya di lingkungan tempat kerja mereka. Jika semua bahaya yang mungkin ada telah dikendalikan dan memenuhi batas standar aman, akan ada lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pada akhirnya, hal ini akan mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan produktivitas, terbebas dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian bagi awak kapal dan perusahaan. Keselamatan kerja juga mencakup keselamatan peralatan, tempat kerja, dan lingkungan serta terhindar dari bahaya. Awak kapal menghadapi tantangan fisik dan mental dalam pekerjaannya, dengan fisik berfungsi sebagai penggerak dan mental sebagai perencana dalam menjalankan profesinya (Mery et al., 2022).

Kecelakaan sering disebabkan oleh lebih dari satu faktor, pertama, tindakan yang tidak aman; kedua, lingkungan kerja yang tidak aman, seringkali disebabkan oleh orang lain atau tindakan yang tidak aman dari dirinya sendiri (Anggun et al., 2021). Keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sangat penting dalam pengoperasian kapal karena kesalahan dapat menyebabkan kecelakaan fatal, hal ini sangat berbahaya bagi sistem, keselamatan manusia, dan kapal itu sendiri. International Maritime Organization (IMO), yang beroperasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengatur keselamatan pelayaran di dunia ini. Lembaga ini mengatur keselamatan jiwa, kekayaan laut, dan kelestarian lingkungan (Negara & Weda, 2022).

Di dalam pelayaran, kapal harus berada dalam kondisi seaworthiness atau laik laut; dengan kata lain, kapal harus mampu menghadapi berbagai peristiwa yang mungkin terjadi selama pelayaran (Purnaningratri et al., 2022). Sebagai lembaga global yang mengatur kemaritiman, International Maritime Organization (IMO) mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan untuk memastikan keamanan, keselamatan manusia, kapal, dan barang-barang serta keselamatan lainnya (keselamatan kehidupan, keselamatan material, dan keselamatan lingkungan). Standar internasional manajemen keselamatan dalam pengoperasian kapal serta upaya pencegahan dan pengendalian pencemaran lingkungan kemudian dikenal sebagai Kode Manajemen Keselamatan Internasional (ISM), peraturan ini juga dikonsolidasikan dalam Perjanjian SOLAS Bab IX. Semua perusahaan pelayaran harus memastikan bahwa awak kapal mengikuti prosedur keselamatan dan aturan untuk semua operasi yang dibawa di atas kapal.

Pendekatan perilaku, atau perilaku keselamatan kerja, adalah pendekatan yang paling efektif untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja (Anggun et al., 2021), salah satu bentuk pendekatan perilaku yang efektif adalah mengadakan pelatihan keselamatan kerja, tim pengabdian berusaha

mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan isu keselamatan kerja dalam upaya untuk mengoptimalkan pengetahuan keselamatan kerja di atas kapal terutama kepada mahasiswa. Pelatihan ini menekankan pada aspek-aspek keselamatan kerja termasuk peraturan keselamatan kerja, sistem manajemen keselamatan kerja.

METODE

Metode dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi dan praktik keselamatan kerja serta Focus Group Discussion, adapun tahap-tahap pelaksanaan pelatihan ini, antara lain:

Tahap 1: Persiapan. Tim Pengabdian mengadakan survei dan wawancara langsung kepada mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar.

Tahap 2: Rapat Koordinasi dengan Tim Pengusul. Tim Pengabdian melaksanakan rapat koordinasi dalam hal pemantapan kegiatan pengabdian. Beberapa hal yang dibahas pada rapat ini adalah materi-materi pelatihan Keselamatan Kerja dan pengaturan agenda kegiatan selama pelatihan berlangsung.

Tahap 3: Pengolahan Informasi. Tim mengumpulkan data dan referensi yang dibutuhkan untuk pembuatan materi pelatihan Keselamatan Kerja.

Tahap 4: Penyusunan Materi Pelatihan. Tim menyusun materi-materi yang diperlukan untuk pelatihan.

Tahap 5: Pelaksanaan Program. Tim melaksanakan agenda kegiatan pelatihan

- a) Waktu dan Tempat Kegiatan. Pelatihan Keselamatan Kerja dilaksanakan pada tanggal 18-19 Mei 2024 (1 hari 2 sesi) di kelas.
- b) Peserta Kegiatan. Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar sebanyak 40 orang.
- c) Kegiatan Pelatihan Keselamatan Kerja. Pelatihan ini terbagi menjadi dua hari. Hari pertama adalah kegiatan pemaparan materi peraturan dan sistem manajemen Keselamatan Kerja dan hari kedua adalah kegiatan pelatihan Keselamatan Kerja. Kegiatan pemaparan materi bertujuan memberikan gambaran terkait peraturan dan sistem manajemen Keselamatan Kerja dan kegiatan pelatihan Keselamatan Kerja sebagai implementasi dari kegiatan pemaparan materi di hari pertama.
- d) Kegiatan pelatihan Keselamatan Kerja. Pelatihan Keselamatan Kerja dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan dari pemaparan materi (hari pertama). Tujuan dari kegiatan pelatihan Keselamatan Kerja adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar untuk dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipaparkan oleh pemateri. Mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar mengikuti pelatihan di kelas. Sebagai evaluasi akhir pelatihan, mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar ditugaskan untuk membuat video mandiri Keselamatan Kerja.

Tahap 5: Focus Group Discussion. Kegiatan ini bertujuan untuk menangkap persepsi mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar terkait pelaksanaan pelatihan Keselamatan Kerja dan pentingnya pelatihan Keselamatan Kerja untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar terhadap Keselamatan Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pelatihan Keselamatan Kerja, mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar diwajibkan untuk menyediakan alat tulis. Selanjutnya, pelatihan Keselamatan Kerja dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 18-19 Mei 2024 (1 hari 2 sesi) di kelas, yaitu kegiatan pemaparan materi pada hari pertama dan kegiatan pelatihan Keselamatan Kerja pada hari kedua, kegiatan unjuk materi bertujuan untuk pemaparan materi peraturan dan sistem manajemen Keselamatan Kerja meningkatkan kesadaran mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar terkait Keselamatan Kerja, sedangkan kegiatan pelatihan Keselamatan Kerja bertujuan untuk mempraktikkan secara langsung materi Keselamatan Kerja yang telah dipaparkan oleh pemateri pada hari pertama. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Politeknik Maritim AMI Makassar, sebanyak 40 orang.

Tim pengabdian menemukan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai terkait potensi dan risiko ketika bekerja di atas kapal, mahasiswa mengetahui bahwa setiap pekerjaan pasti memiliki risiko, dan harus menerima konsekuensi dari risiko tersebut, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan, setiap awak kapal harus mengetahui potensi bahaya agar mereka dapat mencegah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan berbagai upaya antara lain mengenali dan mengukur potensi bahaya, serta mengendalikan resiko. Lebih lanjut, penggunaan teknologi dan sarana navigasi yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan keselamatan perjalanan melalui laut (Suhartoyo, 2018).

Selanjutnya, tim pengabdian menemukan bahwa selama pelatihan mahasiswa menyadari bahwa kelengkapan dan peralatan kerja berarti dalam keselamatan kerja, semakin lengkap peralatan keselamatan kerja yang dimiliki, semakin aman untuk bekerja. Kualitas peralatan kerja juga harus diperhatikan, yang berarti peralatan yang dimiliki harus berkualitas tinggi. Kedisiplinan awak kapal berkaitan dengan bagaimana awak kapal menggunakan peralatan keselamatan kerja. Awak kapal yang tidak disiplin menggunakan peralatan keselamatan kerja meningkatkan risiko kecelakaan secara signifikan. Apabila suatu perangkat dalam alat tersebut tidak lengkap, maka alat tersebut tidak layak lagi digunakan atau bahkan tidak layak lagi dipakai, bahkan dapat menyebabkan kurangnya fungsi alat tersebut (Bangun & Hariyono, 2019). Perangkat keselamatan sangat penting untuk mengurangi kecelakaan kerja di atas kapal, perangkat keselamatan bergantung pada ukuran kapal, berkaitan dengan jumlah, ukuran, dan kesesuaian peralatan tersebut (Sri Wulandari et al., 2022).

Dari hasil Focus Group Discussion mahasiswa menyadari bahwa kehidupan kerja awak kapal dipengaruhi oleh keselamatan kerja sebagai upaya untuk menjamin fisik dan rohani di atas kapal. Kesalahan manusia secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh stres kerja dan kepuasan kerja, yang dapat menurunkan kinerja pelaut, yang pada akhirnya dapat membahayakan keselamatan pelayaran (Purnaningratri et al., 2022). Selain itu, awak kapal juga memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dalam lingkungan kerja. Suasana yang tenang, aman, dan menyenangkan, akan memengaruhi kinerja awak kapal, hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan, kebutuhan material, dan kebutuhan moral, motivasi kerja yang nantinya dapat meningkatkan kinerja awak kapal. Motivasi yang baik dapat mengubah pola kerja dan pola kerja yang baik mendorong awak kapal untuk menjalankan tugas dengan baik pula, bahkan sampai pada tingkat tertentu dalam pekerjaan, hal ini terlihat dari video mandiri Keselamatan Kerja yang telah dibuat oleh mahasiswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan Kerja Hari Pertama



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan Kerja Hari Kedua

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Keselamatan Kerja berlangsung dengan baik. Pelatihan Keselamatan Kerja memberikan pengetahuan kepada mahasiswa berkaitan dengan isu keselamatan kerja dalam upaya untuk mengoptimalkan kesadaran akan keselamatan kerja di atas Kapal. Pelatihan ini terdiri atas peraturan masalah keselamatan kerja dan sistem manajemen keselamatan kerja. Pelatihan ini sangat berguna untuk proses pengembangan mahasiswa di masa depan karena membantu mengidentifikasi setiap potensi bahaya agar dapat mencegah kecelakaan kerja, mengingatkan manusia sebagian besar bertanggung jawab atas kecelakaan di atas kapal.

SARAN

Tim pengabdian berinisiatif untuk membuat kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperkuat pengetahuan mahasiswa berkaitan dengan isu keselamatan kerja. Tim pengabdian berharap kepada mahasiswa untuk terus belajar sehingga ilmu yang di dapatkan semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Rektor Politeknik Maritim AMI Makassar atas bantuannya selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Tim pengabdian ucapkan terimakasih kepada mahasiswa atas partisipasinya selama pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, K. B., Nurcholis, G., & Utami, D. N. (2021). Kompetensi Dan Lingkungan Kerja: Studi Perilaku Keselamatan Pada Pelaut. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4, 1–9. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i2.52>
- Bangun, G. A. A., & Hariyono, W. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kapal Penumpang di PT PELNI Semarang. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 3(2579–6429), 1–6.
- Kalu, Y., Kaparang, F. E., & Modaso, V. O. J. (2018). Studi tentang kesehatan dan keselamatan kerja di atas kapal pole and line yang berpangkalan di Aertembaga Bitung (Study on health and safety on pole and liner based in Aertembaga Bitung). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6), 212–216. <https://doi.org/10.35800/jitpt.2.6.2017.17000>
- M. Syibli, Y., Asjani, F., & Devita, A. (2019). Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja Anak Buah Kapal Bagian Mesin DI MT. KLASOGUN. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v1i2.5>
- Manuputty, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kesehatan Awak Kapal Ikan Tipe Pole and Line. *ALE Proceeding*, 1(April), 50–56. <https://doi.org/10.30598/ale.1.2018.50-56>
- Mery, M., Suhardono, A., & Herlambang, P. (2022). Penerapan Rest Hour Berdasarkan Maritime Labour Convention 2006 Di Atas Kapal MV. Dewi Ambarwati. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v4i2.51>
- Negara, G. S., & Weda, I. (2022). Analisis Sistem Komunikasi, Fasilitas Keselamatan, Pemeriksaan, Teknis, Pengawakan Kapal Terhadap Keselamatan Pelayaran Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Ekonomika*45, 10(1), 177–206.
- Prasetyono, U., Sarianto, D., & Nugraha, D. R. (2020). Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Kapal Long Line Km. Anna Rizky 7 Yang Berbasis Di Cilacap. *Jurnal Bluefin Fisheries*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.15578/jbf.v2i1.63>
- Purnaningratri, I., Anwar, S., Kurniasari, E. D., & Mansur, M. H. (2022). Analisis Keselamatan Pelayaran Ditinjau Dari Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kinerja Pelaut Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pelaut Alumni Bp2Ip Tangerang Period 2014-2018). *Jurnal Mantik*, 6(2), 1648–1654. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/2569/2103>
- Sri Wulandari, Nuraeni L. Rapi, & Dandi Pratama Putra. (2022). Analisis Kelengkapan Alat Keselamatan pada Kapal Perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan Beba. *Lutjanus*, 27(2), 71–83. https://ppnp.e-journal.id/lutjanus_PPNP
- Suhartoyo, S. (2018). Perlindungan Dan Keselamatan Kerja Dikapal: Suatu Tinjauan Normatif. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(3), 306–325. <https://doi.org/10.14710/alj.v1i3.306-325>
- Wijaya Dwi, A., Suwarno, P., & Juriyanto, M. (2024). Peran Pelaut Dalam Meningkatkan Keselamatan Pelayaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2608–2612.